

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹ Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.² Pendidikan non formal menurut Soelma Joseof, adalah “setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah diluar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, dalam artian seluas-luasnya pendidikan adalah usaha terencana dalam hal pemberadaban dan pembudayaan kehidupan manusia.³ menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.⁴

¹ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 11.

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 27 Ayat 1.

³ Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 41.

⁴ Soelma Joseof, *Konsep Dasar Pendidikan non Formal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 51.

Dengan demikian, menurut sudut pandang yang luas, pendidikan dapat dipahami sebagai pembudayaan kehidupan manusia. Selanjutnya, dengan kehidupan berkebudayaan, manusia mendapatkan arti dirinya sebagai manusia. Jadi, pendidikan adalah sebagai sistem ekulturasi untuk menjadikan manusia sebagai manusia yang beradap dan berbudaya.⁵

Dalam arti luas pendidikan dapat didefinisikan karakteristiknya sebagai berikut:

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan yang dilakukan dimana saja.⁶

Dan seseorang yang melakukan pendidikan untuk mencari ilmu akal, akan ditinggikan derajatnya. Sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaddilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ⁷

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah menjanjikan seseorang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya, jadi mencari ilmu itu sangat penting bagi kehidupan. Sebab sudah tentu, orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan dan mengelola apa saja yang terjadi didalam kehidupan ini. Ini artinya tingkatan orang yang berilmu itu lebih

⁵ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Jilid II, h. 35.

⁶ *Ibid*, h. 45-46.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), h. 543.

tinggi dari pada orang yang tidak berilmu. Peran guru menjadi utama dalam pembangunan nilai keunggulan setiap anak bangsa.⁸

Menurut Towaf Ismail, “mengamati adanya kelemahan-kelemahan pendekatan yang digunakan. Ia mengatakan bahwa pendekatan yang digunakan masih cenderung normatif”. Kurang kreativitasnya guru dalam menggali metode yang bisa dipakai untuk pendidikan sehingga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.⁹ Monoton disini adalah keadaan yang menunjukkan selalu sama dengan yang sebelumnya.

Pentingnya pengembangan kretaiivitas dalam sistem pendidikan khususnya pada proses belajar mengajar ditentukan oleh para wakil rakyat melalui ketetapan MPR-RI No.11/MPR/1983. Tentang Garis-Garis Besar Hukum Negara sebagai berikut: ‘ Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, kreativitas, mutu dan efesiansi kerja.

Jadi, kreativitas guru dalam pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang kompleks sifatnya, sebagai ilustrasi, proses itu memikirkan berbagai ide atau gagasan dalam mengelola dan mengembangkan pelajaran. Dalam proses belajar, menciptakan ide atau gagasan baru merupakan suatu keunikan dan tantangan baru. Hal ini

⁸ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan Kreatif, fektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 152.

⁹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), h. 2.

berpengaruh pada kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di sekolah. Dalam mengajar kreativitas ini penting, artinya bahwa dalam mengajar diperlukan keterampilan guru dalam mengelola bahan ajar yang disampaikan dengan cara membuat variasi atau kombinasi baru, agar tidak terjadi kebosanan dengan pelajaran yang dapat membuat perbedaan dalam tingkah laku, pencapaian dikemudian hari dan kualitas kehidupan peserta didik pada hasil belajarnya.¹¹

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyipatan adalah Sebuah Pondok Pesantren yang berlokasi di Desa Batu Mulya, Rt.001, Rw.004, Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyipatan ini di Pimpin oleh Ustadz Zainal Abidin S.Pd. jenjang Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren ini ada sekolah pondoknya dan ada juga sekolah umumnya dimulai dari jenjang MI, MTS, MA. Sedangkan progam pembelajaran fikih menggunakan kitab kuning yaitu Fathul Qorib di gunakan untuk pembelajaran fikih pada jenjang Madrasah Aliah (MA).

Pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini sudah disetujui oleh Kementrian Agama Kabupaten Tanah Laut Untuk menggunakan kurikulum Pondok sebagai bahan ajar pada sekolah umum, untuk kurikulum di Pondok Pesantren ini sekarang memakai 2 kurikulum yaitu kurikulum Nasional dan kurikulum Pondok, untuk kurikulum Nasional itu untuk pembelajaran umum seperti pelajaran IPS, IPA, Matematika, PKN,

¹¹ Abbudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qu'ran*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 311.

dan sebagainya, sedangkan untuk kurikulum Pondok itu Pembelajaran Agama seperti pelajaran SKI, Bahasa Arab, Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Fiqih. Dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab kuning Fathul Qarib banyak membuahkan hasil yang efektif karena untuk pembahasannya sangat lengkap didalam kitab Fathul Qarib dan sangat mudah dipahami oleh murid ketika untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran fiqih ini sangat mudah dan enak dicerna oleh murid pembahasannya tergantung gurunya bagaimana cara menjelaskan materinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian untuk melihat fenomena-fenomena apa saja yang terjadi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum kota Pelaihari dan bagaimana kreativitas guru di Pondok Pesantren Miftahul Ulum kota Panyipatan Kabupaten Tanah Laut dalam meaktifkan siswa didalam kelas dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih, oleh karena itu peneliti mengangkat tema karya ilmiah ini dengan judul: **“KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN FIKIH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM PANYIPATAN KABUPATEN TANAH LAUT”**.

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul proposal ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah tentang judul dalam penulisan desain proposal ini sebagai berikut:

1. Kreativitas

Kreativitas guru dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyipatan disini banyak sekali kreativitas yang dipakai seperti penggunaan metodenya pun tidak cuma memakai satu metode melainkan beberapa metode adapun contohnya seperti metode latihan, metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode talking stick. Untuk pembelajarannya juga menarik karena pembelajaran fikihnya tersebut memakai kitab kuning.

2. Guru

Dalam Pondok Pesantren Miftahul Ulum guru di Madrasah aliahnya disini banyak guru yang didatangkan dari Pondok Pesantren dari Jawa yaitu Pondok Pesantren Sidogiri dan ada juga guru umum, untuk pembelajaran fikih menggunakan kitab bahwasanya guru atau kepala sekolahnya sudah memita izin kepada Kementerian Agama untuk menggunakan kitab kuning sebagai bahan belajar siswa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyipatan.

3. Pembelajaran

Proses pembelajaran fikih dalam Pondok Pesantren Miftahu Ulum Panyipatan disini menggunakan kitab kuning yaitu kitab Fathul qorib sebagai rujukan bahan pembelajaran dikelas, kenapa menggunakan kitab kuning untuk pembelajaran fikih dikarenakan untuk pembahasannya sendiri sangat lengkap dan mudah dipahami oleh anak-anak dalam menangkap materi yang disampaikan oleh gurunya dikelas.

4. Fikih

Fiqih secara etimologi berarti al-fahmu yaitu pemahaman, sedangkan secara terminologi fiqih adalah pengetahuan tentang hukum syara' yang bersifat praktis yang dirumuskan dari dalil-dalil syara' yang tafsili. Dengan demikian fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syari'at Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan tuhan.

3. Fokus Penelitian

Berasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.
2. Faktor-faktor yang menghambat terhadap kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyipatan kabupaten Tanah Laut.

4. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.

2. Mengetahui faktor yang menghambat terhadap kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyipatan kabupaten Tanah Laut.

5. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulisan untuk memilih judul diatas, yaitu:

1. Mengingat pentingnya kreativitas guru untuk meningkatkan pembelajaran fikih terhadap siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum kota Pelaihari.
2. Penulis ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi guru dalam kreativitas meningkatkan pembelajaran terhadap siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum kota Pelaihari.
3. Penulis ingin mengetahui sejauh mana kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran fikih terhadap siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum kota Pelaihari.

6. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan guna meningkatkan kemajuan kreativitas guru dalam proses pembelajaran fikih dan pembelajaran yang lainnya.

2. Secara praktis

a. Untuk Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tindak lanjut bagi Madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa khususnya untuk pembelajaran fiqih.

b. Untuk pendidik

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pendidik dalam meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa khususnya pembelajaran fiqih sehingga proses pembelajarannya berjalan dengan baik.

c. Untuk siswa

Diharapkan mampu menjadi motivasi bagi para siswa untuk semakin meningkat kemampuan mereka dalam belajar dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

d. Untuk penulis

Selain sebagai syarat untuk meraih gelar Strata satu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam kreativitas pembelajaran khususnya pembelajaran fiqih.

7. Penelitian Terdahulu

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis tidak menemukan penelitian yang mirip dengan penulis teliti. Hanya saja

penulis menemukan penelitian yang relevan dengan peneliti yang penulis teliti, baik itu peneliti maupun yang lainnya, antar lain adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ria Haryani (2017) yang berjudul “ Seni Tari Kuda Lumping Sebagai Media Dakwah Kultural Di Desa Varia Agung Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah”.
2. Skripsi yang ditulis oleh Antariksa Tri Banua (2018) yang berjudul “ Hubungan Kreativitas Guru Dengan Pelajar Mata pelajaran Fikih Siswa Kelas VIII di MTS. Miftahul Ulum kota Pelaihari”.
3. Skripsi yang ditulis oleh Defi Muyasaroh (2019) yang berjudul “ Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di MAN 2 Pelaihari.

8. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan hasil ini, perlu membaginya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifinkasi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori, Kreativitas Guru, Metode Kreativitas Guru, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru.

BAB III: Metode penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Landasan teori yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.